

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
PERPUTARAN KAS TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 –
2022**

USULAN PENELITIAN

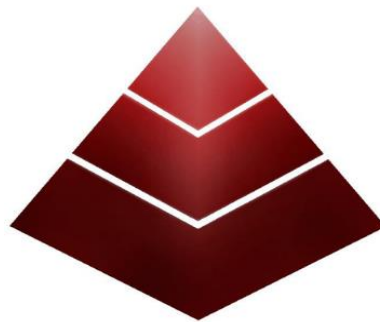
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Seminar Usulan Penelitian

Program Studi S1 Akuntansi

Disusun Oleh:

Mila Nafsah Dzahira

01021911028



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NASIONAL PASIM
BANDUNG
2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Usulan Penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2022“** ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak usulan penelitian ini tidak mungkin terselesaikan seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kepada Orang Tua yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan Proposal Penelitian ini.
2. Bapak Eko Travada SP., S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Nasional Pasim Bandung.
3. Bapak Budi Prasetyo,S.Sos., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Pasim Bandung.
4. Ibu Hani Fitria Rahmani, SE., M.M selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Nasional Pasim Bandung.

5. Bapak R.Enough Bhaktiar, S.E., M.Ak selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan usulan penelitian ini.
6. Ibu Dr. Rosye Rosaria Zaena, SE., M.Si., Ak., CA., CPRM selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan atas penulisan skripsi.
7. Bapak Ayi Mohamad Sudrajat. SE.M.Ak.,Ak., CTA., CA., CPA., ASEAN CPA selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan atas penulisan skripsi.
8. Kepada teman – teman kelas Akuntansi angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun laporan Usulan Penelitian ini.

Penulis berharap semoga laporan ini bisa menambah pengetahuan para pembaca. Namun terlepas dari itu, penulis memahami bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi proposal selanjutnya yang lebih baik.

Bandung, 17 Mei 2023

Mila Nafsah Dzahira,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	7
1.4.2 Kegunaan Akademis	8
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	8
1.5.1 Lokasi Penelitian	8
1.5.2 Waktu Penelitian.....	8

BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi	9
2.1.2 Pemakai Informasi Akuntansi	10
2.1.3 Bidang-Bidang Akuntansi	11
2.1.4 Laporan Keuangan.....	13
2.1.5 Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.6 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	16
2.1.7 Piutang	18
2.1.8 Perputaran Piutang.....	18
2.1.9 Persediaan	20
2.1.10 Perputaran Persediaan.....	21
2.1.11 Kas	22
2.1.12 Perputaran Kas	23
2.2 Kerangka Pemikiran dan Paradigma.....	24
2.3 Hipotesis Penelitian	29

BAB III.....	32
OBJEK DAN METODE PENELITIAN	32
3.1 Objek Penelitian	32
3.2 Metode Penelitian	32
3.2.1 Desain Penelitian	32
3.2.2 Unit Analisis.....	33
3.2.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel.....	33
3.2.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.2.5 Operasional Variabel.....	36
3.2.6 Metode Analisis Data.....	38
3.2.7 Analisis Regresi.....	39
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 4 Waktu Penelitian.....	8
Tabel 3 1 Operasional Variabel Penelitian.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 2 2 Paradigma Penelitian	29

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Di era globalisasi ini perkembangan perusahaan meningkat dengan pesat , sehingga perusahaan harus terus membuat ide kreatif dalam mengembangkan produk. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dilihat berdasarkan tingkat laba yang diperoleh atau sering disebut dengan profitabilitas (Yulianti, 2019).

Menurut (Andriani & Supriono, 2022) menyatakan Rasio profitabilitas berfungsi untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun tertentu dan untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aset maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan pada aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Modal kerja sangat penting dalam suatu perusahaan sehingga manajer keuangan harus merencanakan besarnya jumlah modal kerja dengan baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Putra, 2022).

Suatu perusahaan jika mengalami kelebihan modal kerja akan menyebabkan dana yang tidak terpakai sehingga dapat memperkecil profitabilitas, sedangkan jika kekurangan modal kerja akan menghambat kepada kerja operasional perusahaan (Yulianti, 2019).

Piutang merupakan bagian akun aset lancar setelah akun kas. Menurut Muslich Lestari 2017 : 31 dalam jurnal (Nurafika, 2018) terjadinya piutang karena adanya penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara kredit, yang pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Perputaran piutang digunakan untuk menghitung.

Menurut (Islamiah & Yudiantoro, 2022) bahwa Piutang usaha akan dihitung dalam suatu periode penagihan, semakin tinggi nilai rasio piutang maka akan semakin cepat juga hasil penjualan secara kredit yang akan diakui sebagai pendapatan, hal ini akan berpengaruh pada tingkat pendapatan *Retrun On Assets*, tetapi dengan adanya piutang dapat menimbulkan resiko berupa piutang yang tidak dapat tertagih.

Persediaan salah satu dari aktiva lancar yang penting karena persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen (Surya et al., 2017).

Menurut (Fahmi, 2015, hal. 64–65) untuk mewujudkan persediaan terlaksana secara baik dan stabil maka pihak perusahaan harus menerapkan konsep manajemen persediaan (*inventory management*). Manajemen persediaan harus mempunyai kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi.

Perputaran persediaan dapat dilihat dari persediaan perusahaan yang ada dalam gudang, dimulai dari proses produksi hingga persediaan itu terjual. Perputaran persediaan termasuk rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Dari pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa Semakin cepat barang persediaan yang akan dijual keluar maka akan semakin baik, karena akan menghasilkan penjualan dan pendapatan yang tinggi (Andriani & Supriono, 2022).

Menurut (Putra, 2022) kas merupakan aset lancar yang dapat dipergunakan dengan cepat untuk memenuhi kewajiban. Tingginya perputaran kas menunjukkan semakin kas cepat masuk dari hasil penjualan maka kemampuan kas dapat menghasilkan pendapatan dan memungkinkan meningkatnya laba yang diperoleh. Besarnya laba yang diperoleh akan berpengaruh terhadap tingkat perolehan *Return on Assets* (ROA). Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata rata. juga kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan (Nurafika, 2018) yang melakukan pengujian variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas sebagai faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh para peneliti terdahulu diantaranya (E. P. Sari et al., 2020), (Andriani & Supriono, 2022), dan (Simatupang, 2021) dari hasil penelitian

mereka menjelaskan bahwa secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan situs CNBC Indonesia yang ditulis oleh (Muamar, 2020) (diakses pada tanggal 05 Juli 2023) tentang Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini turun, sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, laba industri otomotif dan komponennya menurun sejak awal tahun. Di bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (*year to date/ytd*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat di bidang otomotif, 11 perusahaan mengalami penurunan laba sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan situs pada media Tren Asia Motor Corp (diakses pada tanggal 05 Juli 2023) yang berjudul “Pertama Kalinya dalam 4 tahun, laba raksasa otomotif Toyota Turun” (Rahayu, 2023) menuliskan bahwa resmi pada Rabu, 10 Mei 2023, bahwa laba bersihnya turun 14% pada tahun fiskal 2022 dari tahun sebelumnya menjadi 2,45 triliun yen (US\$18 miliar). Penurunan ini terjadi untuk pertama kalinya dalam empat tahun terakhir dan disebut karena kenaikan biaya material.

Selanjutnya pada media Gridoto.com yang berjudul “Gara-gara Pasar Otomotif 2019 Lesu, Pembiayaan Adira Finance Turun 1 Persen” yang ditulis oleh (Andebar, 2020) (diakses pada tanggal 05 Juli 2023) menyatakan bahwa akibat lesunya pasar otomotif Indonesia sepanjang 2019 kemarin, turut berdampak pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) yang mengalami penurunan pembiayaan

kendaraan. Sepanjang 2019 kami membukukan pembiayaan Rp 37,9 triliun atau sedikit turun 1 persen dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 38,2 triliun. Beberapa faktor yang memengaruhi pelemahan penjualan tersebut di antaranya ada pemilihan umum 2019. Made menambahkan, faktor lainnya seperti perang dagang China dan Amerika Serikat serta melemahnya harga komoditas turut melemahkan kepercayaan konsumen di akhir 2019. Dari perolehan tersebut, Made memaparkan, untuk pembiayaan motor terjadi kenaikan Rp 20,2 triliun atau setara 6 persen.

Ditulis oleh (Megasari, 2020) dikutip media Kompas TV tentang Pandemi, Laba Astra International Anjlok 49 Persen yang (yang diakses pada tanggal 16 maret 2023) , laba bersih Astra International mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Mulai dari awal tahun sampai dengan akhir September lalu, anjlok 49 persen, menjadi Rp 8,2 triliun rupiah. Hampir semua bisnis anak usaha Astra sedang lesu sejak Januari sampai akhir September lalu. Penjualan mobil anjlok 51 persen, sedangkan penjualan sepeda motor rontok sampai 38 persen. Menurut Presiden Direktur Astra International Pandemi diperkirakan masih akan berlanjut dan tetap mempengaruhi kinerja perusahaan sampai akhir tahun.

(Faisal Maliki Baskoro / FMB, 2021) menulis pada media BeritaSatu.com yang berjudul “Hampir Semua Divisi Turun, Laba Astra International Terkontraksi 22%” (diakses pada tanggal 16 maret 2023), satu hampir semua divisi turun, laba Astra International terkontraksi 22%. Pendapatan dan laba bersih PT Astra International Tbk (ASII) pada triwulan pertama 2021 menurun akibat kontribusi yang lebih rendah dari hampir semua segmen. Pendapatan bersih konsolidasian Grup pada kuartal pertama tahun 2021 sebesar Rp51,7 triliun, menurun 4% dibandingkan dengan kuartal pertama

tahun lalu. Laba bersih mencapai Rp3,7 triliun, menurun 22% dibandingkan kuartal pertama tahun 2020.

Selanjutnya menurut peneliti terdahulu (Surya et al., 2017) menyatakan bahwa Hasil pengujian perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2022)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang Penelitian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
2. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* ada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
3. Seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* ada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada ada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* ada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* ada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajemen perusahaan, dengan memahami faktor- faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset*.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain.
3. Hasil penelitian diharapkan menambah ilmu wawasan, pengetahuan dan keahlian penulis untuk bekal yang akan diterapkan nanti.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai Perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap *Return On Assets* dan dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.
2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas melalui penerapan ilmu dan teori diperoleh dibangku perkuliahan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id pada situs tersebut peneliti dapat mengakses data dengan mudah.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2023				
		Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Penyusunan dan Pengajuan					
2	Pengumpulan Data					
3	Penyusunan Proposal					
4	Sidang Proposal					

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi menjadi salah satu bagian yang terpenting dalam dunia usaha, tujuan dari usaha yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh laba. Dalam hal ini ilmu akuntansi menjadi salah satu unsur yang penting dalam membangun usaha, berikut dibawah ini beberapa pengertian tentang akuntansi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Tanjung, 2017, hal. 1) akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Sedangkan menurut (Bahri, 2016, hal. 2) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara standar yang diakui oleh umum.

Menurut (Widaryanti, 2022, hal. 19) Akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk pengguna tentang kegiatan ekonomi perusahaan. Akuntansi juga digunakan sebagai Bahasa bisnis, karena akuntansi sarana informasi keuangan bisnis untuk para penggunanya.

Sedangkan menurut (Zamzami & Nusa, 2016, hal. 2) Akuntansi adalah sistem informasi, suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan yang menghasilkan informasi aktivitas ekonomi untuk diberikan kepada pihak pengguna.

Dapat disimpulkan akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.

2.1.2 Pemakai Informasi Akuntansi

Menurut (Effendi, 2020, hal. 1) Pemakai Informasi akuntansi dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Bagi Pihak Intern (Manajemen)

Kegunaan akuntansi adalah untuk membantu manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen terutama dalam bidang:

- Perencanaan, berdasarkan informasi akuntansi, pemilik perusahaan atau manajemen dapat membuat rencana kegiatan atau anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pada masa yang akan datang.

- Pengendalian, setelah rencana dan anggaran dibuat akuntansi bertugas memantau apakah pelaksanaannya sesuai dengan yang telah direncanakan atau dianggarkan atau adanya penyimpangan. Jika ada penyimpangan, akuntansi akan menganalisis penyimpangan tersebut dan menyajikan informasi penyebab terjadinya penyimpangan. Manajemen akan mempertimbangkan tindakan koreksi yang diperlukan akibat adanya penyimpangan tersebut.
 - Pertanggungjawaban, Informasi akuntansi (berupa laporan keuangan) pada akhir periode akan disampaikan oleh manajemen kepada para pengguna untuk dilakukan penilaian. Manajemen puncak melakukan penilaian kinerja manajer bawahannya (seperti manajer divisi) juga berdasarkan informasi akuntansi.
2. Bagi Pihak Ekstern, informasi akuntansi digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan (*decision making*). Misalnya bagi calon investor informasi akuntansi berguna untuk menilai apakah ia akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Bagi kreditur berkepentingan untuk menilai apakah suatu perusahaan layak untuk diberi pinjaman atau tidak, dan sebagai alat untuk menilai perkembangan perusahaan setelah memperoleh pinjaman.

2.1.3 Bidang-Bidang Akuntansi

Menurut (Effendi, 2020, hal. 4) bidang akuntansi ada beberapa macam yaitu:

1. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*), bidang akuntansi ini berkaitan dengan akuntansi untuk suatu organisasi secara keseluruhan. Penyusunan

informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan terutama ditujukan untuk pihak luar perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim.

2. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*) Informasi akuntansi manajemen ini ditujukan untuk kepentingan manajemen dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu penyusunan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan tidak perlu berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim.
3. Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing*), bidang ini berhubungan dengan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk memastikan apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*) bidang ini menekankan pada penetapan dan control atas biaya, terutama berhubungan dengan biaya produksi suatu barang. Fungsi utama akuntansi biaya adalah mengumpulkan dan menganalisis data mengenai biaya, baik biaya yang telah maupun yang akan terjadi.
5. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*) bidang ini berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan untuk tujuan perpajakan, yang mana konsep tentang transaksi dan kejadian keuangan serta bagaimana mengukur dan melaporkannya ditetapkan oleh undang-undang perpajakan.
6. Akuntansi Penganggaran (*Budgeting*) bidang ini berhubungan dengan penyusunan rencana keuangan untuk periode tertentu pada masa yang akan datang dan membandingkan hasil operasi dengan anggaran yang telah dibuat.

7. Akuntansi Pemerintahan (*Governmental Accounting*), bidang ini mengkhususkan diri dalam pencatatan dan pelaporan transaksi yang terjadi di badan Pemerintah, akuntansi pemerintahan menyediakan laporan akuntansi tentang aspek kepengurusan dari administrasi keuangan negara. Disamping itu, bidang ini mencakup pengendalian atas pengeluaran melalui anggaran negara. masuk ke dalamnya adalah kesesuaian dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.
8. Sistem Informasi (*Information System*), bidang ini menyediakan informasi keuangan maupun non keuangan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan operasi secara efektif. melalui sistem ini proses informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan kepada pemegang saham, kreditur, badan-badan pemerintah, pimpinan perusahaan, pegawai dan pihak-pihak lain.”

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Hidayat, 2018, hal. 2) menyatakan bahwa:

“Laporan Keuangan didefinisikan sebagai suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, laporan keuangan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015, hal. 2) Laporan keuangan adalah:

"Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".

Sedangkan menurut (Hery, 2016, hal. 3) menyatakan:

“Laporan keuangan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data dari transaksi. Seorang akuntan harus mampu mengorganisir seluruh data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak pengguna”.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan sebagai alat informasi antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Bahri, 2016, hal. 2).

Menurut (Tanjung, 2017, hal. 16) Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut (Juan, 2013, hal. 120) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuanganm kinerja dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna untuk membuat keputusan.

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas bawah tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna untuk membuat suatu keputusan.

2.1.4.3 Macam – Macam Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Berikut dibawah ini menurut (Tanjung, 2017, hal. 17) merupakan macam-macam laporan keuangan:

1. Neraca, yaitu laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan keuangan periode yang disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan perusahaan.
3. Laporan Perubahan ekuitas merupakan keuangan yang menggambarkan perubahan posisi modal dalam satu periode suatu perusahaan.
4. Laporan Arus Kas merupakan alur yang menggambarkan keuangan baik sisi kas masuk ataupun kas keluar.
5. Catatan atas Laporan Keuangan ini berisikan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan atas unsur-unsur laporan keuangan yang berguna untuk pemakai laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

(Suwandi et al., 2013, hal. 12) menyatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan salah satu hal penting dalam melakukan bisnis dan mengevaluasi dari sebuah bisnis untuk mengambil suatu keputusan. Maka dari itu dalam melaksanakan suatu kegiatan bisnis dalam dunia usaha membutuhkan dana dan investasi lainnya dengan jumlah yang tidak sedikit”.

Sedangkan menurut (Hery, 2015, hal. 490) menyatakan bahwa:

“Analisis Laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unturnya dan menelaah masing – masing unsur dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.\

Sedangkan menurut (Putra, 2022) Analisis laporan keuangan adalah proses yang banyak pertimbangan untuk menilai kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu dengan tujuan untuk memprediksi keadaan dan kinerja perusahaan di masa depan.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas pengertian analisis laporan keuangan adalah metode atau proses membedah data keuangan perusahaan dengan tujuan bisa memahami laporan keuangan dan dapat dengan mudah mempertimbangkan keputusan yang akan diambil.

2.1.6 *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Zannati, 2017).

Menurut (Herry, 2015, hal. 517) *Return On Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanama dalam total aset.

Sedangkan menurut (Setiawan, 2022) menyatakan:

“*Return On Assets* digunakan untuk alat ukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan keseluruhan total asset.

Jika *Return On Assets* semakin besar dalam suatu perusahaan, makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah perusahaan”.

Dari beberapa pendapat diatas tentang *Return On Assets*, penulis dapat menyimpulkan *Return On Assets* adalah rasio alat ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Berikut dibawah ini adalah rumus *Return On Assets*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2018, hal. 199)

2.1.6.1 Kelebihan *Return On Assets*

Adapun kelebihan *Return On Assets* menurut (Dewi, 2021) adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* dapat dipahami dengan mudah.
2. Alat pengukur prestasi manajemen terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menargetkan pada perolehan laba yang maksimal.
4. Tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong untuk mencapai tujuan perusahaan.
6. Untuk evaluasi seorang manajemen dalam membuat konsep.

2.1.7 Piutang

1. Pengertian Piutang

Menurut (Zannati, 2017) pengertian piutang adalah:

“PSAK No.43 piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang”.

Sedangkan menurut (Andriani & Supriono, 2022) Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu yang kurang dari setahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumen secara angsuran (kredit).

Piutang adalah tuntutan pembayaran kepada pelanggan untuk mendapatkan uang barang dan jasa. Utang menimbulkan aliran kas yang masuk di masa bisa datang. Untuk pengumpulan piutang dilakukan dalam periode kurang dari satu tahun (Setyowati, 2018, hal. 87).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan dari perusahaan kepada pelanggan yang terjadi karena transaksi penjualan barang secara kredit dengan batas waktu yang telah disepakati oleh pihak perusahaan dan pembeli.

2.1.8 Perputaran Piutang

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan laba dari penjualan kredit, sehingga profitabilitas juga ikut meningkat (Sawi & Wujarso, 2019).

Sedangkan menurut (Hery, 2015, hal. 548) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha.

Menurut (Wahyuni et al., 2023, hal. 202) Perputaran piutang adalah masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu, perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali utang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Sedangkan menurut (Pernamawati, 2018, hal. 176) menyatakan:

“Piutang merupakan salah satu modal kerja yang berputar, perputaran piutang bisa dilihat pada saat kas dikeluarkan untuk memperoleh persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit, sehingga menimbulkan piutang dan piutang berubah kembali menjadi kas saat piutang dibayar pelunasan dari pelanggan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan oleh penulis perputaran piutang adalah alat ukur untuk mengetahui keefektivitasan perusahaan dalam menagih piutang, dimana jika rasio perputaran piutang ini tinggi maka dapat disebut bahwa perusahaan telah efektif dalam mengelola piutangnya. Adapun rumus rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Rata- Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

Sumber: (Satorno, 2016, hal. 119)

2.1.9 Persediaan

1. Pengertian Persediaan

Menurut (Swasono & Prastowo, 2021) pengertian persediaan adalah:

“asset yang dimiliki perusahaan dan untuk dijual dalam kepentingan bisnis. Maka suatu komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan itu persediaan. Karena persediaan merupakan sumber utama dalam mendapatkan laba perusahaan”.

Persediaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan dan perhitungan transaksi pembelian atau penjualan barang yang hasilnya dapat berupa laporan persediaan barang (Tanjung, 2017).

Sedangkan menurut (Vikaliana et al., 2020, hal. 3) Persediaan adalah:

“barang milik perusahaan dengan maksud dijual dalam suatu periode usaha atau juga persediaan disebut dengan barang yang masih proses produksi yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa pengertian persediaan adalah salah satu aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena persediaan merupakan barang produksi yang tersedia untuk dijual untuk mendapatkan laba.

2. Fungsi Persediaan

Fungsi persediaan yaitu menentukan jumlah persediaan dengan perhitungan yang sesuai, karena persediaan memiliki fungsi bagi kelancaran proses produksi dalam sebuah perusahaan. Dibawah ini menurut (Vikaliana et al., 2020, hal. 3) fungsi-fungsi persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis yaitu:

- a. *Fluctuation stock*, merupakan persediaan untuk menjaga terjadi fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya dan untuk mengatasi apabila terjadi kesalahan dalam perkiraan penjualan waktu produksi.

- b. *Anticipation stock*, merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan, seperti pada musim permintaan tinggi tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini berfungsi untuk menjaga kemungkinan sulitnya memperoleh bahan baku sehingga tidak akan berhentinya produksi.
- c. *Lot size inventory*, merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan. Persediaan ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang, misalnya seperti diskon karena membeli barang dalam jumlah yang banyak.
- d. *Pipeline inventory*, merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat di mana barang itu akan digunakan. Contohnya seperti barang yang dikirim dari pabrik menuju tempat penjualan yang memakan waktu untuk ke berapa minggu atau hari.

2.1.10 Perputaran Persediaan

Menurut (Andriani & Supriono, 2022) menyatakan:

“Perputaran persediaan dapat dilihat dari persediaan perusahaan yang ada dalam gudang, dimulai dari proses produksi hingga persediaan itu terjual. Perputaran persediaan termasuk rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode”.

Sedangkan menurut (Herry, 2015, hal. 550) perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode yang tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

Perputaran Persediaan menurut (Mustaqim, 2019) adalah:

“rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan”.

Menurut (Adib & Ghofar, 2021, hal. 24) menyatakan:

“Perputaran persediaan merupakan rasio yang membandingkan dana dalam persediaan yang berputar satu periode untuk menghasilkan penjualan dari persediaan. Rasio perputaran persediaan menghitung seberapa efektif pengelolaan persediaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan”.

Dapat disimpulkan dari ketiga pendapat diatas bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang berputar dalam satu periode perusahaan.

Adapun rumus perputaran persediaan adalah berikut dibawah ini:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata- Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

Sumber: (Adib & Ghofar, 2021)

2.1.11 Kas

1. Pengertian Kas

Menurut (Zannati, 2017) Kas adalah berupa uang tunai yang terdapat dalam perusahaan, dan uang yang ada dibank dalam bentuk rekening deposito atau tabungan yang dalam jangka pendek segera dapat diuangkan sebagai alat pembayaran.

Sedangkan menurut (Sim, 2022, hal. 67) pengertian kas adalah segala sesuatu yang berbentuk uang yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran atau pelunasan kewajiban.

Dan menurut (Kabuhung, 2013) Kas adalah unsur aktiva yang sangat penting karena merupakan alat tukar atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maka setiap transaksi perusahaan dengan pihak luar menggunakan kas.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian kas adalah suatu aset lancar yang berupa uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

2.1.12 Perputaran Kas

Menurut (Mahyudin et al., 2023) perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan.

Sedangkan menurut (Zannati, 2017) menyatakan bahwa:

“Perputaran kas merupakan berputarnya kas yang dimulai pada saat dimana diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya tinggi. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan kas kembali menjadi kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukan telah terjadinya volume penjualan yang tinggi pula”.

Dan menurut (Ermaini, 2021, hal. 95) Perputaran kas menunjukkan seberapa cepat kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional dalam bidang informasi kembali menjadi kas melalui penjualan perusahaan.

Seperti menurut para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian perputaran kas adalah rasio yang menggambarkan tingkat pengelolaan kas dalam membiayai operasional penjualan perusahaan dalam memperoleh laba. Adapun Rumus perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

$$\text{Rata- Rata Kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

Sumber: (Hery, 2015, hal. 553)

2.2 Kerangka Pemikiran dan Paradigma

Suatu perusahaan memiliki salah satu tujuan yaitu untuk memperoleh laba dengan maksimal. Apabila perusahaan sudah memperoleh laba maka tujuan tersebut sudah tercapai, namun apabila perusahaan mengalami kerugian maka hal itu akan menjadi catatan dan evaluasi bagi pemilik perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi manajer dalam memperoleh laba maka diperlukan analisis pada laporan keuangan. *Return On Assets* salah satunya cara untuk untuk alat ukur analisis yang digunakan untuk menilai kemampuan manajer perusahaan dalam memperoleh laba. Aset lancar yang berhubungan dengan tingkat perolehan *Return On Assets* adalah tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan pada latar belakang menunjukkan adanya fenomena yang terjadi dari masing- masing perputaran piutang, persediaan dan kas yang mempengaruhi tingkat perolehan ROA. Adapun penjelasan mengenai akuntansi keuangan menurut (Rudianto, 2012, hal. 10) yaitu menjalankan keseluruhan proses akuntansi hingga menghasilkan informasi keuangan bagi pihak eskternal, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan data ditahan, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

Analisis Laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsurnya dan menelaah masing – masing unsur dengan maksud untuk memperoleh pemahaman yang tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015, hal. 490).

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tiga variabel independen yaitu perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2), dan perputaran kas (X3) serta satu variabel dependen yaitu *Return On Assets* (Y). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022. Berikut dibawah ini definisi dari masing – masing variabel:

Menurut (Hery, 2015, hal. 549) perputaran piutang (X1) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Berikut dibawah cara menghitung perputaran piutang:

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$

Sumber: (Hery, 2015, hal. 549)

Perputaran Persediaan (X2) menurut (Mustaqim, 2019) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan. Berikut dibawah ini cara menghitung perputaran persediaan menurut (Hery, 2015, hal. 551):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Sumber: (Hery, 2015, hal. 551)

Menurut (Mahyudin et al., 2023) perputaran kas (X3) merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan.

Adapun cara menghitung perputaran kas menurut (Hery, 2015, hal. 553) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Sumber: (Hery, 2015, hal. 553)

Menurut (Hery, 2015, hal. 556) *Retrun On Assets* (Y) adalah rasio yang menunjukan seberapa besar aset dalam menciptakan laba bersih yang akan dihasilkan

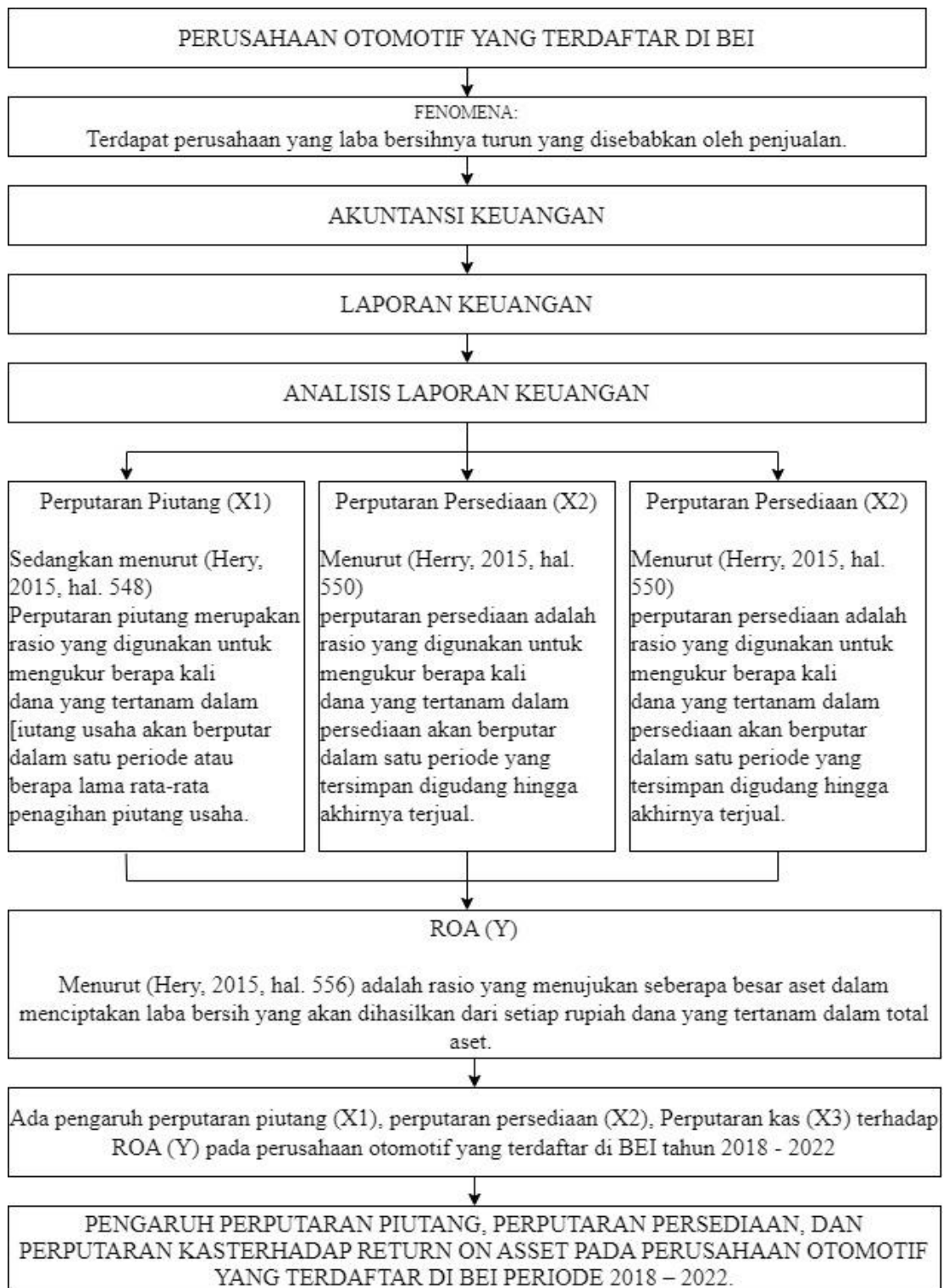
dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut cara menghitung *Retrun On Assets*:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Hery, 2015, hal. 556)

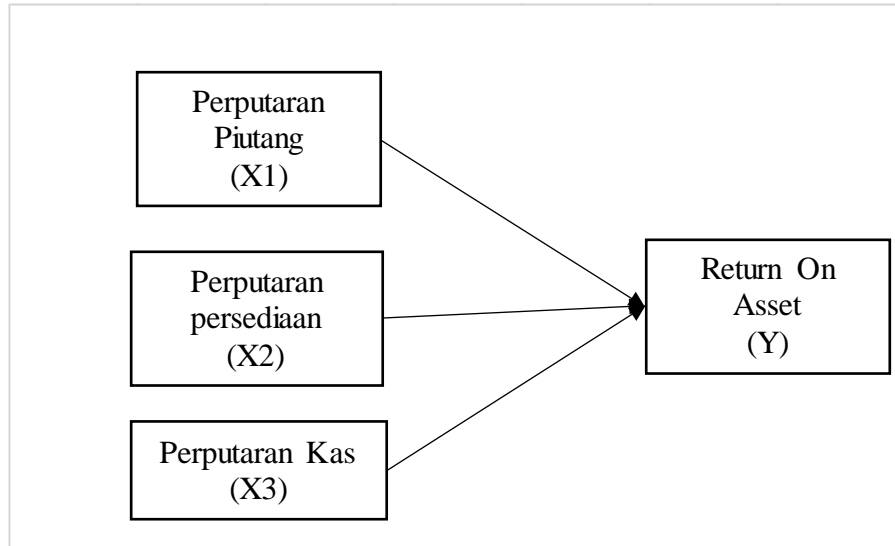
Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Penelitian diatas juga didukung oleh (Islamiah & Yudiantoro, 2022), (Nurafika, 2018), (Andriani & Supriono, 2022), (Novika & Siswanti, 2022), yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas sebagai variabel independenya dan dalam hasil uji mereka menjelaskan bahwa secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Retrun On Assets*.

Berdasarkan dari penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran tersebut, maka paradigma penelitian ini penulis susun sebagai berikut:



Gambar 2 2 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dilihat berdasarkan tingkat laba yang diperoleh atau sering disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aset maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit dan banyak

anggaran yang terinvestasi pada piutang sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Perputaran persediaan dimulai dari persediaan perusahaan tersebut ada digudang, apakah itu dari proses produksi, sampai persediaan itu terjual. Semakin cepat barang persediaan itu keluar dari gudang untuk di jual, berarti semakin baik, karena menunjukkan penjualan yang tinggi dan pendapatan tinggi, sehingga akan meningkatkan laba, yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas.

Agar profitabilitas di dalam suatu perusahaan terus meningkat perusahaan harus meningkatkan volume penjualan baik itu tunai atau secara kredit. Dengan meningkatkan penjualan kepada perusahaan untuk menambah alat likuid dari perusahaan seperti kas atau piutang. Apabila tingkat perputaran kas didalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi operasional perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan (Maemunah, 2020), (Simatupang, 2021), (Zannati, 2017), (Novika & Siswanti, 2022), (Manurung, 2021) yang dalam penelitiannya melibatkan tentang perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas sebagai variabel independenya dan dalam hasil uji mereka menjelaskan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Penurunan laba yang terjadi pada perusahaan otomotif disebabkan oleh kenaikan biaya material, penjualan dan laba mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Selain itu turunya kinerja Astra, disebabkan oleh turunya laba bersih divisi otomotif sebesar 68%. Selanjutnya, bisnis otomotif PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) mengalami penurunan laba bersih yang besar hingga 99,73% dari Rp 740

miliar menjadi Rp 2 miliar pada tahun 2020. Laba AUTO disebabkan oleh penurunan pendapatan dari segmen pabrikan, pasar suku cadang pengganti dan segmen ekspor.

Berdasarkan teori yang telah dikaji oleh penulis dalam kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. H1: Perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
2. H2: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
3. H3: Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang harus dilakukan adalah mencari objek yang akan diteliti, dimana objek penelitian terdapat sebuah masalah yang dijadikan bahan penelitian. Objek adalah menggambarkan atau menyajikan suatu sistem yang saling berhubungan dengan konsep tertentu (Rusli & Triandini, 2022, hal. 9).

Objek penelitian yang digunakan yaitu variabel independen perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2), perputaran kas (X3) dan variabel dependen yaitu *Retrun On Assets* (ROA) (Y). Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI dengan menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2018 – hingga 2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini diambil oleh penulis adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Metode deskriptif juga mencari kuatnya hubungan antar variabel dan membuat perbandingan rata- rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2015, hal. 238).

Sedangkan metode asosiatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dari dua variabel atau lebih yang bersifat memiliki hubungan berpengaruh (Siregar, 2013, hal. 39).

3.2.2 Unit Analisis

Menurut (Effendy et al., 2022, hal. 58) Unit analisis disebut juga dengan unit observasi adalah seluruh hal yang akan kita teliti untuk mendapatkan penjelasan ringkasan tentang keseluruhan unit dan untuk menjelaskan beberapa perbedaan diantara unit analisis. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.2.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi menurut (Kusumastuti, 2020, hal. 32) adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal – hal yang terjadi. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat dikatakan bahwa populasi dalam bentuk mini. Jadi jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data maka cara itu disebut dengan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapat melalui website www.idx.co.id.

Teknik penarikan sampel adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, didasarkan dengan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi. Dengan kata lain yaitu unit sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Saputra, 2022, hal. 38).

Adapun kriteria-kriteria yang akan digunakan dalam penentuan sampel, yaitu:

1. Perusahaan sektor otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari periode 2018-2022.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan mata uang dalam uang Rupiah (Rp).

Dari total populasi 16 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memenuhi kriteria dalam menentukan sampelnya sebanyak 11 perusahaan, yaitu:

Tabel 3 1 Sampel Penelitian

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk

NO	Kode	Nama Perusahaan
3	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Tbk
4	IMAS	PT. Indomobil sukses International Tbk
5	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
6	INDS	PT. Indospring Tbk
7	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
8	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
9	CARS	PT. Bintraco Dharma Tbk
10	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Tbk
11	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Bungin, 2015, hal. 128) data sekunder adalah data yang diperoleh dari data internal perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang berupa angka maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode arsip, dan data sekunder ini diperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018- 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan konsolidasi tahunan yang telah dipublikasi dan diperoleh dari laporan keuangan yang berhubungan dengan yang akan diteliti yaitu tentang perputaran piutang,

perputaran persediaan, perputaran kas dan Return On Assets pada PT Otomotif yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia periode 2018 - 2022.

3.2.5 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu Return On Asset dan 3 variabel independen yaitu perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas. Operasional indikator, ukuran dan skala keempat variabel tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel operasional variabel dibawah ini:

Tabel 3 2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perputaran Piutang	Menurut (Wahyuni et al., 2023, hal. 202) Perputaran piutang adalah masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu, perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali utang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.	Rasio Perputaran Piutang $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata- Rata Piutang}}$ (Hery, 2016, hal. 180)	Rasio
Perputaran Persediaan	Menurut (Adib & Ghofar, 2021, hal. 24) Perputaran persediaan merupakan rasio yang membandingkan dana dalam	Perputaran Persediaan	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	persediaan yang berputar satu periode untuk menghasilkan penjualan dari persediaan. Rasio perputaran persediaan menghitung seberapa efektif pengelolaan persediaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.	= <u>HPP</u> Rata-rata penjualan (Hery, 2016, hal. 182)	
Perputaran kas	Menurut (Agusfianto Pratama, 2022, hal. 177) perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur tingkat modal kerja perusahaan atau ketersediaan kas yang dibutuhkan untuk membayar utang dan membiayai penjualan.	Perputaran Kas = <u>Penjualan bersih</u> Rata-Rata Kas (Agusfianto Pratama, 2022, hal. 177)	Rasio
<i>Retrun On Assets</i>	Menurut (Herry, 2015, hal. 517) ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanama dalam total aset. . Jika <i>Retrun On Assets</i> semakin besar dalam suatu perusahaan, makin besar	<i>Retrun On Assets</i> = <u>Laba bersih</u> TotalAsset (Kasmir, 2018, hal. 199)	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah perusahaan.		

3.2.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data ini penulis menggunakan aplikasi Stata versi 17. Menurut (Norfaiz et al., 2022, hal. 3) Aplikasi program STATA adalah software statistik lengkap yang dapat memberikan apapun yang dibutuhkan dalam menganalisis data, manajemen data, dan grafik. Keunggulan STATA adalah cepat, akurat, dan mudah digunakan dengan aplikasi syntax. STATA secara umum, mengenal tiga jenis data, yakni:

- a. Data *Cross Section*, yakni data beberapa sampel untuk satu periode observasi, jenis data ini merupakan data dasar (*default*) yang digunakan STATA.
- b. Data *Time Series*, yakni data satu sampel untuk beberapa periode observasi.
- c. Data *Panel*, yakni data atas beberapa sampel untuk beberapa periode observasi.

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini menggambarkan untuk hasil dari analisis data antara variabel independent dan variabel dependen, maka penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan tabel dan grafik. Analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perputaran piutang pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022, perputaran persediaan pada perusahaan otomotif

yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022, perputaran kas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022, dan bagaimana Return On pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022.

3.2.6.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2022. Analisis Asosiatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software STATA versi 17 untuk mengetahui pengaruh variabel bebas.

3.2.7 Analisis Regresi

3.2.7.1 Regresi Data Panel

Menurut (Rifkhan, 2022, hal. 1) regresi data panel adalah data yang berhubungan dengan data *cross section* (persilangan) dan *data time series* (deret waktu). Penggunaan data panel dalam sebuah penelitian mempunyai keuntungan yaitu data panel merupakan gabungan dua data yang yang mampu menjadi menjadikan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Berikut dibawah ini adalah tiga cara pendekatan menggunakan data panel yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

CEM merupakan pendekatan model atau panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section, pada model ini tidak

diperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. metode ini digunakan melalui pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau disebut juga dengan kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel, oleh karena itu metode ini disebut juga dengan *Pooled Least Square* (PLS), berikut persamaan statistiknya:

$$y_{it} = \alpha + X_{it}^1 \beta_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Terikat

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X : Variabel bebas

i : *Cross Section*

t : *Time Series*

ϵ : *Error*

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM model ini menghasilkan bahwa perbedaan antara individu dapat di akomodasi dari perbedaan intersepnya. FEM adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antara individu dan individu yang lain merupakan parameter yang

tidak diketahui dan dapat di estimasi melalui teknik Least Square Dummy. berikut adalah persamaan statistiknya:

$$y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + \dots + \epsilon_{it}$$

Keterangan

y_{it} : Variabel Terikat

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X : Variabel bebas

i : *Cross Section*

t : *Time Series*

ϵ : *Error*

3. *Random Effect Model* (REM)

REM metode ini tidak menggunakan periode damai seperti yang digunakan pada model FEM. model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu, pada model ini perbedaan intersep di akomodasi oleh error terms masing-masing objek, keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedasitas, model

ini juga sering disebut dengan Error Component Model (ECM). Berikut dibawah ini rumus dari REM yaitu:

$$y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + \dots + \dots + \epsilon_{it}$$

Keterangan

y_{it} : Variabel Terikat

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X : Variabel bebas

i : *Cross Section*

t : *Time Series*

ϵ : *Error*

3.2.7.2 Pemilihan Model

Menurut (Priyatno, 2022, hal. 59) Berikut beberapa pemilihan model dibawah ini yang tepat dalam mengelola data panel:

1. Uji Chow , uji Chow (*Common effect vs Fixed effect*) Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model Common Effect (OLS) atau Fixed Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika probabilitas (Prob) pada Cross Section $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah Fixed effect.
 - Jika probabilitas (Prob) pada Cross Section $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah Common effect
- Kriteria pengambilan keputusan berdasar nilai F hitung : Jika F hitung $> F_{\text{tab}}$ maka model yang lebih baik adalah Fixed effect Jika F hitung $< F_{\text{tabel}}$ maka model yang lebih baik adalah *Common effect*.

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

2. Uji Hausman, Uji Hausman (*Fixed effect vs Random effect*) Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan . Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (Prob) $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah Fixed effect.
- Jika probabilitas (Prob) $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah Random effect.

Kriteria pengambilan keputusan berdasar Chi square hitung:

- Jika Chi square hitung $> \text{Chi square tabel}$ maka model yang lebih baik adalah Fixed effect.
- Jika Chi square hitung $< \text{Chi square tabel}$ maka model yang lebih baik adalah Random effect.

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

3. Uji Lagrange Multiplier, Uji Lagrange Multiplier (*Common Effect vs Random effect*) Uji Lagrange Multiplier (uji LM) digunakan untuk memilih apakah model common effects atau random effects yang paling tepat digunakan.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika Signifikansi pada Both $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah Random effect.
- Jika Signifikansi pada Both $> 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common effect* .

Kriteria pengambilan keputusan berdasar nilai LM:

- Jika nilai LM $>$ Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Random effect 37.
- Jika nilai LM $<$ Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Common effect.

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

3.2.7.3 Koefisien Determinasi

Menurut (Susilawati, 2020) koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan beberapa variabel. Koefisien determinasi dilihat dari nilai R-squared (R^2). Nilai koefisien determinasi semakin besar jika jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, jika mendekati angka 0 hasil tersebut maka kemampuan

variabel independent amat terbatas, Tetapi jika mendekati angka 1 berarti variabel independen menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi beberapa variasi variabel dependen.

3.2.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (M. Sari, 2021, hal. 50) Uji F atau simultan bertujuan untuk variabel mengetahui sejauh mana independen secara bersama - sama mempengaruhi variabel independent. Uji F dapat dengan membandingkan nilai F - hitung dengan titik kritis menurut tabel . Apabila nilai $F - \text{hitung} > F - \text{tabel}$, maka menerima hipotesis yang menyatakan suatu variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen . Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai signifikansinya $< 0,05$.

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (M. Sari, 2021, hal. 50) Dalam uji t ini bertujuan melihat pengaruh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t dapat dengan membandingkan nilai t hitung dengan titik kritis menurut tabel . Apabila nilai $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$, maka menerima hipotesis yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai signifikansinya $< 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, N., & Ghofar, A. (2021). *Investasi Saham* (pertama). UB Press.
https://books.google.co.id/books?id=W1OtEAAAQBAJ&pg=PA109&dq=Perputaran+kas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjy0LvR6tP9AhVzTnwKHxW7C784ChDoAXoECAgQAw#v=onepage&q=Perputaran+kas&f=false
- Agusfianto Pratama, N. (2022). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (A. Bairizki (ed.); cetakan pe). Seval.
- Andebar, W. (2020). *Gara-gara Pasar Otomotif 2019 Lesu, Pembiayaan Adira Finance Turun 1 Persen*. Gridoto.com.
<https://www.gridoto.com/read/222034559/gara-gara-pasar-otomotif-2019-lesu-pembiayaan-adira-finance-turun-1-persen>
- Andriani, W., & Supriono. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 10(1), 47–59.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. CV ANDI OFFSET.
- Bungin, B. (2015). *METODELOGI PENELITIAN SOSIAL DAN EKONOMI* (kedua). PRENAMEDIA GROUP.

- Dewi, D. S. (2021). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG USAHA DAN PERSEDIAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN AGRIBISNIS YANG GO PUBLIK. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1).
- Effendi, R. (2020). *Accounting Principles* (5 ed.). Kharisma Putra Utama Offset.
<http://www.rajagrafindo.co.id>
- Effendy, L., Haryanto, Y., Arsi, Pratama, R., Anwarudin, O., Abidin, Z., Gandasari, D., Rusdiyana, E., Sugiarto, M., Suryanti, R., & Jannah, eka nur. (2022). *Penelitian Penyuluhan Pertanian* (matias julyus fika Sirait (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Ermaini. (2021). *Dasar Dara Manajemen Keuangan* (M. Suardi (ed.)). Samudera biru.
https://books.google.co.id/books?id=LV5BEAAQBAJ&pg=PA95&dq=Perputaran+kas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjC5Zum6tP9AhWAMrcAHWu2BEkQ6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=Perputaran kas&f=false
- Fahmi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA, CV.
- Faisal Maliki Baskoro / FMB. (2021). *Hampir Semua Divisi Turun, Laba Astra International Terkontraksi 22%*. BeritaSatu.com. https://www-beritasatu-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.beritasatu.com/ekonomi/763785/hampir-semua-divisi-turun-laba-astra-international-terkontraksi-22/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3

D%3D#amp_tf=Dari %251%24s&aoh=16777217051612&refe

Herry. (2015). *Pengantar Akuntansi*. PT Grasindo.

Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi* (pertama). Grasindo.

Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). PT Grasindo.

Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.); pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.

IAI. (2015). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan 2015* (revisi 201).

Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 177–197. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.12146>

Juan, N. E. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan* (E. sri Suharsi (ed.); Edisi 2). Salemba Empat.

Kabuhung, M. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(3), 339–348. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (pertama). RajaGrafindo Persada.

Kusumastuti, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pertama). CV BUDI UTAMA.

https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif/Zw8REAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Populasi+menurut+arifin&pg=PA32&printsec=frontcover

Maemunah, M. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *AKUISISI JOURNAL AKUNTANSI*, 16(01), 39–43.

Mahyudin, M., Pertiwi, D., Suprapti, E., Rachma, N., Purwitasari, D. ayu, Lidyana, N., GhazalahRahman, K., Putri, trivosa A. N. H., Diana, F., Sejati, fajar rina, Handayani, W. T., Thaha, S. W. salmiyah, & Rustianawati, T. H. mutimmah. (2023). *ANALISA LAPORAN KEUANGAN* (S. Bahri (ed.)). CV MEDIA SAINS INDONESIA.

https://books.google.co.id/books?id=W1OtEAAAQBAJ&pg=PA109&dq=Perputaran+kas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKewjy0LvR6tP9AhVzTnwKHxW7C784ChDoAXoECAgQAw#v=onepage&q=Perputaran kas&f=false

Manurung, A. (2021). PENGARUH PENJUALAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, 2. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/>

Megasari, D. (2020). *Pandemi, Laba Astra International Anjlok 49 Persen*. Kompas

Tv. https://www-kompas-tv.cdn.ampproject.org/v/s/www.kompas.tv/amp/article/118928/videos/pandemi-laba-astra-international-anjlok-49-persen?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIIACAw%3D%3D#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=16777217051612&referrer=https%3A%2F%2Fw

Muamar, Y. (2020). *Sektor Manufaktur RI 2019 Lesu, 11 Saham Otomotif Ini Merana*. CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206164015-17-135908/sektor-manufaktur-ri-2019-lesu-11-saham-otomotif-ini-merana>

Mustaqim, D. C. (2019). GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019. *Manajemen Keuangan*, 1–14.

Norfai, Indah, M. F., Nugroho, P. S., Qariati, N. I., Hadi, Z., Rahman, E., & Anggraeni, S. (2022). *APLIKASI PROGAM STATA* (A. Z. Anwary (ed.); Pertama). Lakeisha.
https://www.google.co.id/books/edition/APLIKASI_PROGRAM_STATA_Analisis_Data_Pen/EmydEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=stata+adalah&pg=PA2&printsec=frontcover

Novika, W., & Siswanti, T. (2022). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN

MANUFAKTUR – SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.

Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
<https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>

Pernamawati, G. A. (2018). *Akuntansi dan Implementasinya dalam koperasi dan UMKM* (kesatu). Raja Grafindo.

Priyatno, D. (2022). *OLAH DATA SENDIRI ANALISIS REGRESI LINEAR DENGAN SPSS DAN ANALISIS REGRESI DATA PANEL DENGAN EVIEWS* (Arie Praba). CV ANDI OFFSET.
https://www.google.co.id/books/edition/Olah_Data_Sendiri_Analisis_Regresi_Linear/ISeYEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=regresi+data+panel&pg=PA5&printsec=frontcover

Putra, F. A. R. (2022). *PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSETS (PADA PERUSAHAAN INDUSTRI ROKOK YANG TERDAPAT DI BEI PERIODE TAHUN 2015-2019)*.

Rahayu, R. (2023). *Pertama Kalinya dalam 4 tahun, laba raksasa otomotif Toyota Turun*. Tren Asia. <https://m.trenasia.com/pertama-kalinya-dalam-4-tahun-laba-raksasa-otomotif-toyota-turun>

is_Goo/JJNUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ghozali+2013+uji+simultan&pg=RA1-PR4&printsec=frontcover

Satorno, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (kedelapan). BPFE YOGYAKARTA.

Sawi, A. S. P., & Wujarso, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i1.3>

Setiawan, A. (2022). *Financial Engineering pada BUMD Air Minum* (Pertama). CV BUDI UTAMA.

Setyowati, S. W. (2018). *Akuntansi keuangan dalam perspektif ifrs dan sak etap*. Mitra wacanda media.

Sim, S. (2022). *Konsep dasar manajemen keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=4JGVEAAAQBAJ&pg=PA67&dq=Pengertian+kas&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjziYfT6dP9AhVTTHwKHZ7tAdgQ6wF6BAgBEAU#v=onepage&q=Pengertian kas&f=false

Simatupang, M. K. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(April), 14–24.

Siregar, S. (2013). *METODE PEMILIHAN KUANTITAIIF* (Pertama). Kencana.

- Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN MANAJEMEN* (Setiyawami (ed.); keempat). ALFABETA, CV.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(September), 313–332. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Susilawati, S. (2020). DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5.
- Suwandi, Arum Ardianingsih, Victoria Ari Palma Akadiati, Nuwa, V. I., Ayu, C., Wulandari, Adam, F. E., Widaryanti, Muhammad, Ristiyana, R., Sugiri, D., Maghfur, I., Wahab, A., Rahayu, M., Abdurohim, & Kusumastuti, R. (2013). MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN MELALUI ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Swasono, M. A., & Prastowo, A. T. (2021). PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(1), 134–143.
- Tanjung, A. H. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*. LPPM STIE PASIM.
- Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D. B., & Maulia, S. S. (2020). *Manajemen Persediaan (Pertama)*. CV MEDIA SAINS INDONESIA.
- Wahyuni, N., Supartoyo, Y. H., Esti, E. A. J., Taman, J. A., Sianturi, P., Hidayati, H., Rokhimah, Silalahi, M., Pandapotan, Renya Rosari, S. P., Sandi, H., Ernawati, N., Wairisal, P. L., Melianna, S., F, Y., Lerrick, Hernawan, M. A., Rizqi, M. N.,

Widjoj, R., ... Hina. (2023). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Media Sains Indonesia.

Widaryanti. (2022). *Pengantar Akuntansi 1*. Media Sains Indonesia.

Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2016). *Pengantar Akuntansi 1* (1 ed.). Gadjah Mada University Press.

Zannati, R. (2017). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB-SEKTOR FOOD AND BEVERAGES TAHUN 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3).